



KENDALA GURU BAHASA INGGRIS SMP/MTs DALAM PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MANOKWARI PAPUA BARAT

Syahira¹, Rahmatia², Isnaeani Wahab³

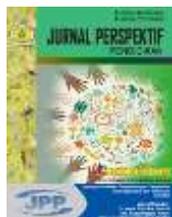
^{1,2}STKIP Muhammadiyah Manokwari, Indonesia

³ Universitas Muslim Maros, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>Received: 08 Oktober 2022 Revised: 24 November 2022 Available online: 11 Desember 2022</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala guru bahasa inggris dalam pembelajaran online pada masa pandemi covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian adalah guru dan peserta didik MTs Negeri Manokwari. Objek dari penelitian adalah kondisi mental peserta didik selama masa pandemi covid-19. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan data reduction, data display, conclusion drawing atau verification, analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa inggris dilakukan secara online mengalami banyak permasalahan. Permasalahan ini dialami oleh guru dan siswa. Permasalah tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh peserta didik mapungergu, kurangnya fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran daring seperti adanya siswa yang tidak memiliki handphone, laptop, ataupun komputer dan kurangnya akses jaringan internet (kuota) yang memadai, pembelajaran menjadi membosankan dan penilaian pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara langsung jadi tidak bisa dilakukan. Pembelajaran jadi kurang efektif karena adanya hambatan-hambatan tersebut.</p>
<p>KEYWORDS</p> <p><i>Bahasa Inggris, Pembelajaran Online, Covid 19</i></p>	
<p>CORRESPONDENCE</p> <p>E-mail: syahira.hafidzah4@gmail.com</p>	

INTRODUCTION

Pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia, untuk menciptakan generasi yang lebih baik untuk masa depan. Pembelajaran layak untuk didapatkan oleh setiap individu, proses terjadinya pembelajaran dapat berlangsung dimana saja seperti di sekolah, dirumah maupun di lingkungan tempat tinggal (Balwi, 2020). Sekolah adalah tempat anak mendapatkan pembelajaran formal yang telah diwajibkan oleh pemerintah. Akan tetapi pembelajaran luar jaringan (Luring) yang biasa digunakan saat ini belum dapat berjalan normal seperti sedia kala, hal tersebut dikarenakan adanya wabah Virus Corona atau Covid-19 yang ditemukan pertama kali di Wuhan, China pada tahun 2019 lalu. Virus ini menyebar luas ke seluruh dunia termasuk juga di indonesia. Virus ini merupakan jenis penyakit atau virus yang dapat



menular, sehingga pemerintah menghimbau warga masyarakat untuk menjaga jarak (*Social Distancing*) dan juga melarang warga untuk menciptakan adanya kerumunan (Fikri *et all.* 2021).

Sesuai dengan anjuran pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait kedaruratan Covid-19 ini tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganannya di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Pemerintah mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang paling penting adalah siswa masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati. Jadi dalam sebuah kegiatan belajar mengajar siswa adalah prioritas namun tidak dengan membebani siswa dengan materi-materi dan tugas-tugas yang menumpuk, akan tetapi lebih menekankan kepada siswa yang masih tetap terlibat dalam kegiatan tersebut dan siswa mendapatkan pembelajaran dan pengetahuan (Firman, 2020). Berdasarkan peraturan tersebut maka tenaga pendidik perlu menyiapkan sistem pembelajaran yang efektif guna untuk dapat mencapai tujuan belajar. Maka tenaga pendidik diharapkan mampu memilih model dan media yang paling tepat dan efektif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan situasi dan kondisi saat ini agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dan tercapai dengan maksimal (Minsih, *et all.* 2021).

Pembelajaran secara daring (*online*) merupakan cara baru dalam proses pembelajaran yang memindahkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan yang menggunakan alat elektronik seperti handphone, laptop, maupun internet dalam penyampaian materi pelajaran. Menurut Munir (2010:15) mengatakan bahawa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang didalamnya menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Bagi guru yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, dengan melihat kondisi saat ini menuntut guru untuk siap dalam melaksanakan pembelajaran daring. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak akibat penyebaran Covid-19 ini membuat semua orang siap untuk menggunakan teknologi (Marbun, 2021). Dengan teknologi inilah menjadi jalan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka. Pada kegiatan yang biasa dilakukan sebelum adanya pandemic Covid-19 secara tatap muka, media pembelajaran yang digunakan dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara penyampaian materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring



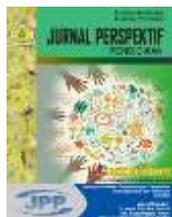
(online). Segala media atau alat yang biasa digunakan guru secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak.

Banyak kendala yang ditemukan saat pelaksanaan pembelajaran daring di lapangan. Hal ini pun tidak luput dari kendala yang dialami oleh guru pada bidang pendidikan. Kendala yang dialami oleh guru dapat berupa sulitnya memilih aplikasi pembelajaran yang sesuai, jaringan internet yang kurang memadai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan yang kurang dapat dilaksanakan dengan maksimal (Monica & Fitriawati, 2020). Banyak guru yang sulit dalam mengakses *platform* yang digunakan untuk proses pembelajaran, sehingga banyak guru yang memilih menggunakan aplikasi *Whatsapp* atau pemberian tugas mingguan kepada siswa. Hal tersebut juga tidak dapat disalahkan, mengingat masih banyak guru yang terkendala pada teknologi dan akses internet yang kurang memadai.

Selain itu, tidak semua siswa memiliki fasilitas seperti handphone dan keterbatasan kuota serta jaringan yang kurang mendukung menjadi sebuah kendala (Rigianti, 2020). Terkadang proses pembelajaran terpaksa harus dijeda bahkan berhenti dikarenakan jaringan internet yang tidak mendukung. Kendala-kendala tersebut dapat menyebabkan respon siswa menjadi menurun terhadap pembelajaran atau minat belajar menurun. Dalam proses pembelajaran daring juga diharapkan peran orang tua dalam mendampingi anak ketika belajar. Selain kendala-kendala yang ditimbulkan oleh penerapan pembelajaran daring, ada juga pihak yang beranggapan bahwa kegiatan pembelajaran ini memiliki dampak positif. Dampak positif tersebut seperti kepraktisan dan bersifat lebih santai karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas fleksibel karena dapat dilakukan dimanapun (Pujiasih, 2020). Kemudian ada keleluasaan dalam mencari informasi dari berbagai sumber dan memberikan peluang bagi peserta didik yang malu-malu untuk unjuk diri dalam menyampaikan pendapatnya karena takut berbicara (Adijaya, 2018). Selain itu, orang tua tidak perlu mengantar anaknya ke sekolah, lebih banyak dapat menikmati waktu bersama keluarga dan anak dapat lebih sering membantu orang tua di rumah.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2013:44) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan

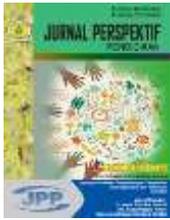


data yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara dengan menggunakan *google fofm*. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan metode kualitatif. Analisis data merupakan proses pengolahan data yang diawali dengan pengumpulan data (*data collection*), kemudian disusun dan dibedakan atau diklasifikasikan, selanjutnya dilakukan analisis dan diinterpretasikan menggunakan kata-kata untuk menggambarkan obyek penelitian, sehingga dapat menggambarkan jawaban dari rumusan masalah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan komponen data analisis model interaktif yang dikemukakan oleh Milles, Huberman, & Saldana (2014: 12). Terdapat tiga alur kegiatan yang dilakukan bersamaan, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

RESULTS ANDDISCUSSION

Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran secara daring karena adanya COVID-19 menjadikan berbagai pihak yang terlibat harus menyesuaikan supaya proses pembelajaran tetap berjalan. Pembelajaran secara online ini tentunya masih memiliki kendala karena sebagian besar guru maupun peserta didik belum pernah melakukan pembelajaran secara online. Kendala tidak semata-mata dirasakan oleh guru dan peserta didik, orang tua peserta didikpun ikut mengalami kesulitan selama proses pembelajaran online ini. Pembelajaran online ini memberikan dampak positif dan dampak negative. Kurangnya pengetahuan masyarakat serta perbedaan pengetahuan mengenai kemajuan teknologi menjadikan perbedaan berlangsungnya proses pembelajaran di kalangan masyarakat. Permasalahan pembelajaran secara online bukan hanya pada penggunaan teknologi.

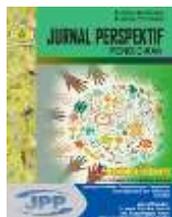
Tidak semua peserta didik memiliki handphone untuk mendukung pembelajaran secara online. Pembelajaran secara online yang memerlukan dukungan penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah yang akan menghambat proses pembelajaran. Untuk melakukan pembelajaran online diperlukan handphone atau laptop yang mendukung dimana semua peserta maupun orang tua peserta didik belum tentu memiliki handphone dan laptop. Kalaupun orang tua peserta didik memiliki handphone yang mendukung, belum tentu orang tua peserta didik maupun peserta didik mampu mengakses platform-platform yang menunjang proses pembelajaran yang mana platform-platform itu masih asing karena belum pernah mereka gunakan. Kebanyakan dari orang tua peserta



didik maupun peserta didik hanya mengetahui aplikasi *Whatsapp*. Hal ini dikarenakan baik orang tua peserta didik maupun peserta didik kurang mengikuti perkembangan teknologi. Sehingga proses pembelajaran hanya menggunakan *Whatsapp* untuk memberikan materi maupun tugas kepada peserta didik. Kurangnya pengetahuan mengenai platform-platform yang menunjang pembelajaran tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran. Siswa akan merasa jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp* terus menerus. Penggunaan aplikasi *whatsapp* yang memiliki fitur yang terbatas menjadikan guru hanya memberikan materi berupa video maupun perintah untuk membaca materi di buku materi yang dimiliki oleh peserta didik.

Selain itu, kemandirian peserta didik selama pembelajaran jarak jauh tidak dapat sepenuhnya terlaksana dengan baik. Pembelajaran daring ini tidak adanya tatap muka antara guru dan peserta didik, sehingga menyebabkan peserta didik harus mandiri dalam menyelesaikan tugas serta dalam memahami materi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru termasuk pelaporan bahwa peserta didik tersebut hadir dalam pembelajaran online. Hal ini kemungkinan terjadi karena tidak kemampuan peserta didik dalam memahami materi terlebih lagi materi tersebut membutuhkan penjelasan yang detail (Amalia dan Hanafi, 2020). Bukan hal itu saja, permasalahan yang dihadapi guru tetapi keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran online. Hal ini disebabkan aplikasi yang digunakan oleh guru yang tidak menyediakan forum diskusi untuk menjelaskan materi ataupun menanyakan materi, walaupun ada menu forum tersebut tetapi banyak siswa yang tidak memanfaatkannya dengan baik. Sebagian siswa pada saat proses pembelajaran hanya mengisi daftar hadir dan bahkan tidak menghiraukan penyampain materi yang disampaikan oleh guru melalui *WhatsApp* dan setelahnya mengisi daftar hadir merekapun tidak aktif lagi hingga waktu pembelajaran selesai, tetapi ada juga sebagian siswa yang benar-benar aktif dalam pembelajaran hingga waktu pembelajaran selesai.

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara online tentu saja memiliki beberapa hambatan dan tantangan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif (2020) menyatakan bahwa, tantangan dari proses pembelajaran yang dilakukan secara online lebih bersifat teknis seperti penyampaian bahan ajar, kondisi lingkungan dan interaksi dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Fikri *et all* (2021) menyatakan bahwa, kendala yang dirasakan pada pembelajaran online adalah menghabiskan banyak kuota dan jaringan internet yang lemah. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Monica dan Fitriawati (2020) menyatakan bahwa, kendala



yang paling mendasar yang biasanya dirasakan oleh guru dan peserta didik adalah fasilitas yang kurang memadai karena biasanya guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran secara langsung sehingga tidak membutuhkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi secara terus menerus.

Kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru akan mempengaruhi capaian pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan konsep yang mudah dipelajari dan mudah untuk dipahami. Peningkatan capaian pembelajaran peserta didik harus diperhatikan oleh para guru. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga capaian pembelajaran peserta didik dapat meningkat (Eveline, 2015:39). Pembelajaran online pada saat ini belum ideal karena masih banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi. Hambatan pada saat pembelajaran online diantaranya dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, belum adanya kurikulum yang sesuai, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurang jelasnya arahan dari pemerintah daerah.

Adanya kendala-kendala tersebut pembelajaran secara online menjadi kurang efektif. Pembelajaran menjadi monoton dan kurang menyenangkan karena kurangnya inovasi pada proses pembelajaran dikarenakan peserta didik maupun orang tua peserta didik kurang melek teknologi sehingga tidak paham cara mengakses dan penggunaan platform-platform yang menunjang proses pembelajaran. Selain kendala yang dihadapi oleh guru, kendala yang di hadapi oleh peserta didik yang didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut fasilitas peserta didik yang kurang memadai, peserta didik yang kurang akses ke infrastruktur teknologi dan koneksi internet, serta kurangnya motivasi peserta didik. Kesimpulan dari bagian ini adalah dari ketiga objek yang dilakukan peneliti, semuanya memiliki pendapat yang sama. Mereka meyakini sebagian besar peserta didik di sekolahnya masih minim pengetahuan dalam pembelajaran online dalam proses belajar mengajar saat ini. Peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa salah satu kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran online selama pandemi ini, karena masih banyak peserta didik yang belum memiliki perangkat pendukung untuk digunakan dalam implementasi pembelajaran online.

CONCLUSION

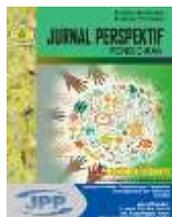
Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan maka dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran daring mata pelajaran bahasa inggris dapat disimpulkan tidak berjalan sesuai yang



direncanakan oleh guru karena berbagai kendala. Kendala tersebut adalah minimnya jaringan internet, terbatasnya fasilitas pembelajaran berupa handphone yang tidak dimiliki oleh peserta didik, kesulitan pengajaran secara online, pengelolaan pembelajaran yang tidak efektif dan penilaian pembelajaran yang tidak sesuai dengan standar penilaian. Selain itu, kemandirian siswa selama pembelajaran jarak jauh tidak dapat sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran online ini tidak adanya tatap muka antara guru dan siswa, sehingga menyebabkan siswa harus mandiri dalam menyelesaikan tugas serta dalam memahami materi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru termasuk pelaporan bahwa siswa tersebut hadir dalam pembelajaran daring. Hal ini kemungkinan terjadi karena siswa tidak mampu memahami materi terlebih lagi materi tersebut membutuhkan penjelasan yang detail.

REFERENCES

- Adijaya, N. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap materi ajar pada pembelajaran online. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 105-110.
- Amalia, R. U., Isnaeni, B., & Hanafi, Y. (2020). Analisis kendala peserta didik dalam pembelajaran online materi biologi di Smp Negeri 3 Bantul. *Bio Education*, 5(2), 10-15.
- Arifa, Fierka Nurul (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat*, 7(1), 13-18.
- Baalwi, M. A. (2020). Kendala guru dalam proses pembelajaran online selama masa pandemi ditinjau dari kemampuan information technology (IT) guru. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 38-45.
- Eveline. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Fikri, M., Faizah, N., Elian, S. A., Rahmani, R., Ananda, M. Z., & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 145-145.
- Firman, Sari Rahayu Rahman (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Marbun, P. (2021). Disain pembelajaran online pada era dan pasca covid-19. *CSRID (Computer Science research and its development journal)*, 12(2), 129-142.



- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Minsih, M., Nandang, J. S., & Kurniawan, W. (2021). Problematika pembelajaran online bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar masa pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1252-1258.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630-1640.
- Munir. (2010). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Jakarta: Alfabeta.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42-48.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary school*, 7(2), 297-302.